

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sepanjang hidupnya tidak pernah terlepas dari kehidupan organisasi. Mulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu, keluarga, kemudian meningkat ke lingkungan sekolah, sampai pada organisasi di masyarakat. Kehidupan organisasi tersebut dapat membantu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pada dasarnya teori organisasi ini digunakan setiap hari untuk mengelola tindakan yang akan dilakukan.

Di dalam organisasi kepentingan bersama yang disepakati untuk dicapai melalui kerjasama antarjumlah individu sebagai anggotanya akan berkembang menjadi tujuan organisasi sebagai tujuan bersama. Dalam organisasi setiap individu memiliki peranannya masing-masing. Dalam menjalankan peranannya itu, dibutuhkan kerja sama, agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Organisasi memiliki dua pengertian yang saling mendukung, yaitu organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis. Hadari Nawawi (2006:5) menyatakan bahwa:

“Organisasi dalam arti statis adalah organisasi sebagai wadah yang menghimpun sejumlah orang (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam arti dinamis adalah merupakan proses kerja sama sejumlah orang (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama.”

Sifat statis yang dimaksud adalah organisasi sebagai wadah aspirasi dari sekelompok orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Sifat dinamis dalam organisasi adalah organisasi selalu bergerak untuk menjalankan setiap aspirasi yang telah ditampung dengan cara kerja sama antaranggota di dalam organisasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menjadi wadah aspirasi para pemuda dan para remaja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya adalah karang taruna. Selain menampung aspirasi para remaja karang taruna juga bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Dalam buku Pedoman Dasar Karang Taruna (2005:6), dinyatakan bahwa :

“Tugas pokok dari karang taruna adalah secara bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.”

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pokok tentunya karang taruna harus memiliki pemimpin yang dapat mengelola dan memimpin organisasi tersebut, agar setiap aspirasi dapat ditampung dan dijalankan di dalam program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh karang taruna. Oleh sebab itu, peranan pemimpin di dalam sebuah organisasi sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Pandji Anoraga (1992:5), “tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien sangat tergantung akan kemampuan seorang pemimpin.”

Dalam setiap organisasi apapun, yang akan menjadi sorotan apabila organisasi tersebut mengalami keberhasilan ataupun kegagalan selalu dikaitkan dengan adanya suatu kepemimpinan. Mengutip pendapat Sondang P. Siagian dalam Hadari Nawawi (2006:28): “Kepemimpinan merupakan inti manajemen

yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi.” Sukses tidaknya suatu organisasi bergantung kepada cara-cara memimpin yang dipraktekkan oleh pemimpin itu.

Untuk membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja, karang taruna dapat memberikan pengkaderan dan pembinaan terhadap para remaja. Tujuan pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan para remaja ini akan menciptakan generasi muda yang dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Karena remaja merupakan tunas harapan bangsa dan modal pembangunan bangsa di masa mendatang, tentu saja akan menerima tongkat estafet kepemimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan sosial. Para remaja selayaknya peduli terhadap masalah-masalah sosial yang terdapat di dalam masyarakat.

Namun, pada kenyataannya karang taruna belum optimal dalam melakukan pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja. Para remaja masih sulit untuk mengembangkan potensinya dan kurang peduli terhadap masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang telah direncanakan oleh pengurus karang taruna. Bahkan sikap para remaja cenderung antipati yang akhirnya mereka banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan atau pelanggaran-pelanggaran yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja.

Atas dasar itu, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **PERANAN KARANG**

**TARUNA GEULIS DALAM MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN
SIKAP KEPEMIMPINAN REMAJA (Studi Deskriptif Analitik di Desa
Situraja Utara Kecamatan Situraja Kabupaten Semedang).**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peranan Karang Taruna *Geulis* dalam Membina dan Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Remaja?

Melihat rumusan masalah tersebut begitu luas, maka penulis akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses program kerja Karang Taruna *Geulis* sebagai wadah dalam menampung setiap aspirasi yang dikemukakan oleh para remaja dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja?
2. Bagaimana implementasi program kerja Karang Taruna *Geulis* sebagai proses dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja?
3. Bagaimana metode yang digunakan Karang Taruna *Geulis* untuk melaksanakan program kerja dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja?
4. Apa sajakah media yang digunakan Karang Taruna *Geulis* untuk melaksanakan program kerja dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja?

5. Apa sajakah kendala-kendala dalam pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja di Karang Taruna *Geulis*?
6. Apa saja cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja di Karang Taruna *Geulis*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan karang taruna dalam membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja di Desa Situraja Utara Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses program kerja Karang Taruna *Geulis* sebagai wadah dalam menampung setiap aspirasi yang dikemukakan oleh para remaja dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja.

- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program kerja Karang Taruna *Geulis* sebagai proses dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja.
- c. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan Karang Taruna *Geulis* untuk melaksanakan program kerja dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja.
- d. Untuk mengetahui apa sajakah media yang digunakan Karang Taruna *Geulis* untuk melaksanakan program kerja dalam upaya membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja.
- e. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja di Karang Taruna *Geulis*.
- f. Untuk mengetahui apa saja cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja di Karang Taruna *Geulis*.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru tentang cara dan upaya dalam melakukan

pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja di Desa Situraja Utara Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi ketua karang taruna, sebagai referensi dalam upaya pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja dalam segala kegiatan karang taruna.
- b. Bagi remaja, dapat memberikan motivasi untuk lebih berpartisipasi dan mengembangkan sikap kepemimpinannya di dalam kegiatan karang taruna.
- c. Bagi masyarakat, dapat memberikan sumbangan dalam usaha kesejahteraan sosial dan mendukung setiap kegiatan karena peran sikap kepemimpinan para remaja.

E. Definisi Operasional

1. Karang Taruna

Sesuai Pedoman Dasar Karang Taruna, pengertian karang taruna adalah organisasi sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

2. Sikap

Menurut Abu Hamadi (1990:162), sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakekat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Setiap sikap selalu diarahkan pada suatu objek tertentu, yang objek-objek tersebut bisa berada dalam lingkungan fisik maupun sosial individu didekatnya. Kesemuanya berpengaruh kepada organisasi sosial dan peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan masalah politik dan ekonomi juga yang paling penting ialah bahwa individu memiliki sikap tertentu terhadap dirinya sendiri.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Pandji Anoraga (1990:2) adalah

“Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.”

4. Remaja

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Dengan adanya program pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

F. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Metode penelitian di atas relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang Peranan Karang Taruna *Geulis* dalam membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja. Hal ini merupakan situasi lapangan yang bersifat wajar (sebagaimana adanya) sebagai suatu fenomena atau kenyataan yang akan diklarifikasi dan dideskripsikan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud melaksanakan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*

(2011:186) antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Oleh karena itu, teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peranan Karang Taruna *Geulis* dalam membina dan mengembangkan sikap kepemimpinan remaja di Desa Situraja Utara.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156); “observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.” Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung ke lapangan mengenai pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sikap kepemimpinan remaja di Karang Taruna *Geulis*.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006:158) sebagai berikut:

“Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan jumlah anggota karang taruna di Karang Taruna *Geulis*. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi para remaja dalam setiap kegiatan yang diagendakan oleh karang taruna.

d. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini peneliti mempelajari literatur dan membaca buku-buku yang dapat menunjang dan erat kaitannya dengan masalah yang dikaji atau yang sedang diteliti sehingga mempermudah peneliti dalam meneliti masalah tersebut.

3. Analisis Data

Menurut Moleong (2011:248), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan demikian analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Sebab apabila pelaksanaan analisis data ini hanya dilaksanakan di akhir penelitian maka penelitian tersebut akan merepotkan penulis sendiri.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:337), analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan.

b. Penyajian Data/*Data Display*

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukannya pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Validitas Data

Penelitian kualitatif sering kali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Sugiyono (2011:270) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas

internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).”

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2011:270)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.”

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Sugiyono (2011:276) menjelaskan bahwa:

“*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.”

3. *Defendability* (Reliabilitas)

Mengenai *defendability* Sugiyono (2011:277) menjelaskan bahwa:

“Dalam penelitian kuantitatif, *defendability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *defendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *defendability*.”

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan diadakan di Karang Taruna *Geulis* di Jalan Veteran No. 688A Situraja Utara, Sumedang. Karang Taruna *Geulis* merupakan sebuah

organisasi yang memiliki harapan bagaimana mewedahi generasi muda agar dapat mencerminkan generasi muda yang memiliki karakter *GEULIS* lahir batin, selian itu bisa bermanfaat dan berguna khususnya bagi dirinya sendiri umumnya bagi masyarakat, bangsa dan negara yang diharapkan setelah dirinya menjadi *Geulis* akan bisa *ngageulisan* lingkungan disekitarnya.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut S. Nasution, subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah pengurus (inti) Karang Taruna *Geulis* yang duduk dalam kepengurusan antara lain 1 (satu) orang ketua Karang Taruna *Geulis*, 1 (satu) orang sekretaris umum, 1 (satu) orang koordinator divisi Pemuda dan Olahraga, 1 (satu) orang koordinator Divisi Seni Budaya, 1 (satu) orang Koordinator Divisi Lingkungan Hidup, dan 1 (satu) orang Koordinator Divisi Entertainment (EO). Selain itu peneliti juga mewawancarai anggota Karang Taruna *Geulis* sebanyak 3 (tiga) orang.

Serta 1 (satu) orang kepala desa dan 1 (satu) orang tokoh masyarakat di Desa Situraja Utara. Adapun alasan mengapa peneliti menentukan kepala desa sebagai subjek penelitian karena karang taruna ini dibina oleh pembina umum salah satunya adalah kepala desa. 1 (satu) orang tokoh masyarakat dipilih peneliti karena sebagai pertimbangan apakah kegiatan karang taruna ini berjalan

dengan lancar atau tidak dan kedua tokoh ini sebagai orang yang dianggap penting dalam setiap kegiatan di karang taruna geulis.

